

KEBUTUHAN MODAL KERJA PADA CV. CIPTA KARYA MANDIRI DI SAMARINDA

JULYANTI

Email. Julyanti.husen@yahoo.com

Fakultas Ekonomi, Akutansi

Universitas 17 Agustus 1945 Samarinda, Kalimantan Timur - Indonesia

ABSTRACT

The problems of this study, whether the working capital available to ensure the smooth operational activities.

The purpose of this research is to know and analyze large of working capital was needed on CV. Cipta Karya Mandiri in Samarinda, To guaranteed smooth activities of operational that business on 2013 and next periods is object of selling good and servisnd servicing was offered for consumer.

Cognitive basic writer utilize is working capital is one part of current asset which aptly get to be utilized to fund its operation firm without trouble its liquidity, which is constitute current asset excess upon it smooth book debt .Meanwhile this research Hypothesis that available Working Capital haven't secured oprasional's activity fluency. Analisis's tool in observational it there is three phases which is by use of formula account sell presage that utilize *Metode Least Squars*, accounting working capital rotation, so long working capital rotation, kecapetan is working capital rotation and accounts keputusan working capital.

On the calculation analyzer needed working capital on 2013 now, needed Rp. 431.523.720,- , used forecast of selling Rp. 1.294.571.160,-, and the assumed rate of rotation working capital same with 2012 yer is 3 times a yer, available working capitailable working capital Rp. 313.016.500,-.

Thus authors proposed the hypothesis was assumption the writer that mention is estimated the working capital not sufficient to guarantee fluency operations activities at CV. Cipta Karya Mandiri in Samarinda in 2013 can be accepted.

Keywords : requirement working capital

I. PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Menentukan kebutuhan modal kerja merupakan hal yang sangat penting dalam perusahaan, karena meliputi pengambilan keputusan mengenai jumlah dan komposisi aktiva

lancar dan bagaimana membiayai aktiva ini. Perusahaan yang tidak dapat memperhitungkan tingkat modal kerja yang memuaskan, maka perusahaan memungkinkan mengalami *insolvency* (tak mampu memenuhi kewajiban jatuh tempo). Aktiva lancar harus cukup besar untuk dapat

menutup hutang lancar sedemikian rupa, sehingga menggambarkan adanya tingkat keamanan (*margin safety*) yang memuaskan. Sementara itu, jika perusahaan menentukan modal kerja yang berlebih akan menyebabkan perusahaan *overlikuid*, sehingga menimbulkan dana menganggur yang akan mengakibatkan *inefficiency* perusahaan, dan membuang kesempatan memperoleh laba. Demikian pula bila modal kerja terlalu kecil serta perputaran yang lambat maka akan sangat mempengaruhi penentuan kebijaksanaan yang telah dibuat oleh perusahaan.

Modal kerja memiliki sifat yang fleksibel, besar kecilnya modal kerja dapat ditambah atau dikurangi sesuai kebutuhan perusahaan. Besarnya modal kerja harus sesuai dengan kebutuhan perusahaan, karena baik kelebihan atau kekurangan modal kerja sama-sama membawa dampak negatif bagi perusahaan. Modal kerja yang berlebihan terutama modal kerja dalam bentuk uang tunai dan surat berharga dapat merugikan perusahaan karena menyebabkan berkumpulnya dana yang besar tanpa penggunaan secara produktif.

Modal kerja secara umum meliputi kas, surat berharga, piutang, dan persediaan. Besar kecilnya modal tergantung dari jenis perusahaan, syarat pembelian, syarat penjualan, tingkat perputaran aktiva, volume penjualan, pengaruh

musim, kemajuan teknologi, kebijaksanaan perusahaan, dan waktu yang dibutuhkan untuk memperoleh barang yang akan dijual, serta harga persatuan dari barang tersebut.

Manajemen modal kerja yang optimal sangat penting dalam menjaga kelangsungan hidup atau operasi perusahaan. Dalam mencapai tujuan manajemen modal kerja tidaklah mudah karena harus direncanakan dengan baik semua kebutuhan modal kerja yang akan dilaksanakan, baik itu pengumpulan dana serta koordinasi semua kegiatan yang ada di dalam perusahaan secara efisien guna memenuhi kebutuhan modal kerja di perusahaan.

Berkembang dan bertahan lama dalam operasi, maka yang perlu diperhatikan oleh setiap perusahaan salah satunya adalah modal kerja (*working capital*). Penggunaan modal kerja ini mutlak harus diatur, karena dengan adanya modal kerja yang cukup akan menjamin kelancaran kegiatan perusahaan, sehingga tidak akan mengalami kesulitan yang mungkin timbul bila terjadi krisis keuangan.

CV. Cipta Karya Mandiri di Samarinda dalam melaksanakan kegiatan operasionalnya selalu memperhatikan hal-hal yang mempengaruhi peningkatan profitabilitas dan kemajuan usahanya. Seperti kita ketahui bersama bahwa akhir-akhir ini teknologi semakin canggih dan tidak dipungkiri masyarakat Indonesia tidak terlepas dari

kecanggihan teknologi dalam menyelesaikan pekerjaannya, dan perusahaan ini harus dapat menyediakan stock barang dagangan, disebabkan permintaan yang *relatife* meningkat dari konsumen.

Permintaan konsumen masih dapat diatasi dengan modal kerja yang tersedia sehingga kelangsungan operasi perusahaan cukup terjamin. Namun manajemen perusahaan belum dapat mengetahui apakah modal kerja yang tersedia pada perusahaan dapat mencukupi untuk membiayai kegiatan operasionalnya pada periode 2013. Ini disebabkan penjualan tiap tahun tidak tetap, pembayaran piutang dagang yang tidak tepat waktu, dan banyaknya persaingan bisnis.

B. Perumusan Masalah

Berdasarkan uraian singkat mengenai kondisi keuangan yang menjadi permasalahan pokok dalam penelitian ini, maka rumusan masalahnya adalah “Apakah modal kerja yang tersedia dapat menjamin kelancaran kegiatan operasional pada CV. Cipta Karya Mandiri di Samarinda ditahun 2013?”.

C. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian dalam memilih judul yang menyangkut masalah tersebut adalah untuk menganalisis besarnya modal kerja yang dibutuhkan pada CV. Cipta Karya Mandiri di Samarinda, guna menjamin kelancaran kegiatan

operasional perusahaan tersebut pada tahun 2013 dan pada periode yang akan datang.

Kegunaan Penelitian

- a. Sebagai informasi yang dapat dijadikan referensi untuk menentukan modal kerja secara cermat dan tepat bagi CV. Cipta Karya Mandiri di Samarinda.
- b. Dapat dijadikan sebagai bahan pertimbangan oleh CV. Cipta Karya Mandiri di Samarinda guna mengambil keputusan dimasa yang akan datang.
- c. Sebagai bahan referensi bagi penelitian modal kerja selanjutnya.

II. Dasar teori

A. Modal Kerja

Setiap perusahaan selalu membutuhkan modal kerja untuk membelanjai operasinya sehari-hari, misalkan untuk memberikan persekot pembelian bahan mentah, membayar upah buruh, gaji pegawai dan lain sebagainya, di mana uang atau dana yang telah dikeluarkan itu, diharapkan akan dapat kembali lagi masuk dalam perusahaan dalam waktu yang pendek melalui hasil penjualan produksinya.

1. Pengertian Modal Kerja

Modal kerja (*working capital / circulating capital*) diartikan sebagai aset yang berputar menjadi uang tunai selama satu putaran operasi perusahaan. Yang dimaksud satu putaran operasi

adalah jangka waktu yang dibutuhkan untuk mengubah uang tunai menjadi persediaan, piutang, sampai menjadi uang kembali.

Menurut Riyanto (2001 : 59), modal kerja adalah :

“Sebagian dari aktiva lancar yang benar-benar dapat digunakan untuk membiayai operasinya perusahaan tanpa mengganggu likuiditasnya, yaitu yang merupakan kelebihan aktiva lancar di atas utang lancarnya”.

Riyanto (2001 : 57), mengemukakan beberapa konsep mengenai pengertian modal kerja yaitu :

a. Konsep Kuantitatif

Konsep ini berdasarkan pada kuantitas dari dana yang tertanam dalam unsur-unsur aktiva lancar di mana aktiva ini merupakan aktiva yang sekali berputar kembali dalam bentuk semula atau aktiva di mana dana yang tertanam di dalamnya akan dapat bebas lagi dalam waktu yang pendek.

b. Konsep Kualitatif

Konsep ini mendasarkan pada pengertian modal kerja juga dikaitkan dengan besarnya jumlah utang lancar atau utang yang harus segera dibayar.

c. Konsep Fungsional

Konsep ini mendasarkan pada fungsi dari dana dalam menghasilkan pendapatan

(*income*), setiap dana yang dikenakan atau digunakan dalam perusahaan adalah dimaksudkan untuk menghasilkan pendapatan.

Pengelolaan aktiva lancar erat kaitannya dengan modal kerja, yang nantinya dijadikan sebagai dasar dan hubungan piutang yang juga merupakan elemen yang likuid dan untuk menjadi kas lebih cepat, sebagaimana yang di kemukakan oleh Weston dan Brigham (2001 : 109) mengenai pengertian modal kerja adalah:

“Working capital refers too firm's investment in short term assets cash, short term securities account receivables and inventories, net working capital is defined as current assets minus current liabilities. Working capital management refers all of the both current assets and current liabilities”.

2. Tujuan Modal Kerja

Adapun tujuan modal kerja adalah membantu perusahaan untuk mengatasi permasalahan yang ditimbulkan karena kondisi perusahaan kurang baik, ini membantu dalam rangka supaya operasi perusahaan berjalan dengan normal kembali, di mana dan yang sudah diinvestasikan dapat memberikan hasil yang berupa laba usaha pada perusahaan dalam jangka waktu yang pendek.

Menurut Syamsuddin (2000 : 201), tujuan dari manajemen modal kerja adalah “Untuk mengelola masing-masing pos aktiva lancar dan utang lancar sedemikian rupa, sehingga jumlah *net*

working capital (aktiva lancar dikurangi dengan utang lancar) yang diinginkan tetap dapat dipertahankan”.

3. Fungsi Modal Kerja

Menurut Ibid yang dikutip oleh Manullang dan Sinaga (2005 : 13), berdasarkan pengeluaran tersebut maka modal kerja mempunyai dua fungsi:

- a. Menopang kegiatan produksi dan penjualan atau sebagai jembatan saat pengeluaran dan pembelian persediaan dengan penjualan dan penerimaan kembali hasil pembayaran.
- b. Menutup dana atau pengeluaran tetap dan dana yang tidak berhubungan secara langsung dengan produksi penjualan.

Modal kerja yang cukup akan menguntungkan bagi perusahaan untuk beroperasi secara ekonomis dan efisien dan perusahaan tidak mengalami kesulitan dalam keuangan serta akan memberi keuntungan.

4. Macam-macam Modal Kerja

Modal kerja merupakan kekayaan atau aktiva yang diperlukan oleh perusahaan untuk melakukan kegiatan sehari-hari dan yang selalu berputar.

Huoston dan Brigham dikutip oleh Wibowo (2001 : 111), menggolongkan modal kerja menjadi dua macam yaitu:

- a) Modal Kerja Permanen (*Permanent Working Capital*), yaitu modal yang harus tetap ada pada perusahaan untuk menjalankan fungsinya, atau dengan kata lain modal kerja yang secara terus-menerus diperlukan untuk kelancaran usaha
- b) Modal Kerja Variabel (*Variable Working Capital*), yaitu modal kerja yang jumlahnya berubah-ubah sesuai dengan perubahan keadaan

5. Perputaran Modal Kerja

Proses perputaran modal kerja dinamakan sebagai lingkaran modal kerja. Lingkaran ini berbentuk bulat dan tidak ada awalnya maupun akhirnya selama perusahaan itu masih berjalan.

Ahmad (2000 : 7), menyatakan bahwa dalam menentukan perputaran modal kerja, ada dua metode yang dapat digunakan yaitu :

- a) Metode Keterikatan Dana
Metode ini digunakan jika perusahaan dimulai, dengan demikian pengalaman dari pengelolaan tentunya sangat dominan dipengaruhi keadaan internasional yang mengikuti perkembangan kegiatan sehari-hari dalam jangka waktu yang lama.
- b) Metode Perputaran
Metode ini menggunakan analisis laporan keuangan perusahaan secara umum total modal kerja dapat dihitung dengan

menggunakan rumus perputaran modal kerja (*working capital turnover*).

6. Periode Perputaran Modal Kerja

Periode perputaran modal kerja menurut Suprihanto (2000 : 36), adalah “Lamanya rata-rata dana terikat dalam modal kerja selama satu proses produksi”.

7. Pentingnya Modal Kerja Yang Cukup

Modal kerja yang tersedia dalam jumlah yang cukup agar memungkinkan perusahaan untuk beroperasi secara ekonomis dan tidak mengalami kesulitan keuangan, misalnya dapat menutup kerugian-kerugian dan dapat mengatasi keadaan krisis atau darurat tanpa membahayakan keadaan keuangan perusahaan.

Menurut Djarwanto (2004 : 89), manfaat lain tersedianya modal kerja yang cukup adalah :

- a) Melindungi perusahaan dari akibat buruk turunnya nilai aktiva lancar.
- b) Memungkinkan perusahaan untuk melunasi kewajiban-kewajiban jangka pendek tepat waktu.
- c) Memungkinkan perusahaan untuk dapat membeli barang dengan tunai sehingga dapat memetik keuntungan berupa potongan harga.
- d) Menjamin perusahaan memiliki *credit standing* dan dapat mengatasi peristiwa yang tidak dapat diduga sebelumnya.

- e) Memungkinkan untuk memiliki persediaan dalam jumlah yang cukup guna melayani permintaan konsumennya.
- f) Memungkinkan perusahaan untuk dapat memberikan syarat kredit yang menguntungkan kepada para langganan.
- g) Memungkinkan perusahaan untuk dapat beroperasi dengan lebih efisien.
- h) Memungkinkan perusahaan untuk mampu bertahan dalam periode resesi dan depresi.

B. Kesimpulan

Dari hasil penelitian yang diperoleh kemudian dianalisis maka kesimpulan yang diambil adalah sebagai berikut :

Modal kerja untuk tahun 2013 sebesar Rp 431.523.720,- dan Mengalami kekurangan modal kerja sebesar 118.507.220,- Modal kerja pada tahun 2014 sebesar Rp 435.909.600,- dan mengalami kekurangan modal kerja sebesar 4.385.880,- sedangkan modal kerja untuk tahun 2015 sebesar Rp 440.295.480,- dan mengalami kekurangan 4.385.880. Berarti perusahaan mengalami kekurangan modal kerja untuk kelancaran oprasional.Maka diatasi dengan tambahan modal kerja yang diusahakan dari laba usaha, hutang jangka pendek atau hutang jangka panjang dengan jaminan aktiva tetap yang dimilikioleh CV Cipta Karya Mandiri.Untuk kebutuhan modal kerja pada periode-periode yang akan dating setelah dilakukan perhitungan mengalami peningkatan pada CV Cipta Karya

Mandiri harus melakukan perencanaan modal kerja yang tetap demi kelancaran kegiatan operasional perusahaan dimasa yang akan datang.

C. Saran

Berdasarkan kesimpulan disarankan sebagaiberikut:

1. Kegiatan oprasional CV Cipta Karya Mandiri dengan di perlukan dengan perhitungan financial perusahaan, khususnya mengenai modal kerja yaitu dengan mengadakan perencanaan dan pengendalian modal kerja secara cermat dan teliti.
2. Agar proses penjualan barang dan jasa dapat berjalan lancar, dengan adanya rencana kenaikan penjualan tahun 2013, maka perlu adanya tambahan modal kerja..Tambahan modal kerja dapat diusahakan dengan laba perusahaan dengan laba perusahaan atau hutang jangka pendek melalui bank dengan jaminan sejumlah aktiva tetap yang dimiliki CV Cipta Karya Mandiri.
3. Perusahaan hendaknya lebih mengefektifkan dalam pengelolaan modal kerjanya terutama dalam hal pemanfaatan modal kerja yang tepat sehingga tidak terjadi kekurangan modal kerja, dimana modal kerja tersebut sangat mendukung

peningkatan pendapatan guna meningkatkan laba perusahaan.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad, Kamaruddin. 2000. *Dasar-dasar Manajemen Modal Kerja*. Cetakan Pertama. Rineka Cipta. Jakarta
- Horne, James C. Van. 2000. *Financial Management and Policy*. Fifth Edition. Prentice-Hall International. Inc. Landon..
- Huoston, J. Fred and Eugene F. Brigham. 2001. *Manajemen Keuangan*. Edisi Kedelapan. Penerjemah Herman Wibowo. Erlangga. Jakarta.
- Johnson, R.W. 2000. *Financial Management*. Allyn and Bacon, Inc. Boston.
- Komaruddin, 2001. *Manajemen Permodalan Perusahaan Modern Suatu Pendekatan Analisis*. Cetakan Kedua. Edisi Pertama. Bumi Aksara. Jakarta.
- Manullang, Marihot dan Dearlina Sinaga. 2005. *Pengantar Manajemen Keuangan*. Edisi Pertama. ANDI. Yogyakarta.
- Martono. 2001. *Manajemen Keuangan*. Edisi Pertama. Cetakan Pertama. Ekonomi. Kampus Fakultas Ekonomi. UII. Yogyakarta.
- Riyanto. Bambang. 2001. *Dasar-dasar Pembelanjaan Perusahaan*. Edisi Pertama Cetakan Pertama. BPFE. Yogyakarta.
- Sutrisno. 2007. *Manajemen Keuangan*. Teori.Konsep. dan Aplikasi. Cetakan Kelima Ekonisia. Yogyakarta.